

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menumbuhkan generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia merupakan bagian penting dalam pendidikan. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan baru yang dihadapi dalam pendidikan generasi muda semakin kompleks baik dari segi kepribadian dan penerimaan terhadap ilmu yang diberikan kepada siswa. Berada ditengah perubahan sosial, perkembangan digitalisasi dan kemajuan teknologi akan berpengaruh kepada degradasi mutu pendidikan siswa terhadap pentingnya pendidikan (Hastasari et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukannya pendidikan yang setara dengan perkembangan zaman bahkan melebihinya. Pendidikan bagi keberlangsungan umat manusia dalam hidup merupakan kebutuhan mutlak.

Pendidikan merupakan keberlangsungan hidup umat manusia, pendidikan juga sebagai pengangkat derajat manusia bahkan dapat membedakan hal yang baik dan hal yang buruk sehingga setidaknya mengetahui resiko dan madharat yang siap dihadapinya dengan baik untuk melewatinya dan mengatasinya, bahkan status sosialpun jauh berbeda dengan yang lain jika memiliki pendidikan yang tinggi (Herman et al., 2019). Dalam hal tersebut, berkesinambungan dengan pengertian pendidikan yang terdapat pada KBBI yaitu proses merubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, dan

dalam undang-undang sisdiknas no. 20 tahun 2023 Pendidikan adalah suatu proses usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tercapainya pendidikan diperlukan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa dan memanfaatkan perkembangan yang ada, sehingga siswa merasa lebih mengikuti perkembangan zaman atau *up to date* dengan teknologi yang biasa diakses melalui gadget yang biasa digunakan. Dengan demikian, upaya kementerian pendidikan dan kebudayaan bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan baru yang dilaksanakan melalui program merdeka atau bisa disebut juga kebebasan belajar, kebijakan merdeka belajar merupakan gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional. Selain itu, kebijakan merdeka belajar harus menciptakan suasana pendidikan yang dinamis dan menyenangkan. Kebijakan merdeka belajar dengan segala gagasan dan kemungkinan dimilikinya seharusnya mampu mewujudkan pendidikan ideal. Menurut Asfiati yang dikutip Cahaya dalam jurnal Bilqolam, situasi saat ini menjadi wadah bagi inovasi pendidikan, mulai dari sistem pendidikan, ketrampilan mengajar, dan ketrampilan guru. Kolaborasi dengan teknologi, metode pembelajaran virtual dan strategi belajar mengajar tingkat lanjut (Cahaya, 2022).

Nadiem Makarim selaku kemendikbud secara tegas menyebutkan bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang digagasnya merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Adanya kebijakan ini memberikan

harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya. Selanjutnya kebijakan “Merdeka Belajar” menuju pendidikan ideal merupakan kemerdekaan berpikir. Pendidikan dengan sistem pendidikan nasional berupaya melakukan pembentukan masa depan bangsa (Yamin & Syahrir, 2020).

Kurikulum merdeka merupakan program dengan pembelajaran intrakurikuler yang terdiversifikasi dimana muatannya akan lebih optimal sehingga siswa mampu mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat ketrampilan. Guru mempunyai kebebasan memilih berbagai alat pengajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Proyek yang bertujuan untuk memperkuat pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditentukan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran tertentu, sehingga tidak dikaitkan dengan isi mata pelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Keadaan ini kemudian semakin parah akibat merebaknya pandemi Covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka pendidikan di Indonesia memerlukan

perubahan yang sistematis, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami dan menjadi bagian peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dengan fasilitas yang diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik salah satu diantaranya melalui perkembangan teknologi yang dikorelasikan dengan pendidikan.

Pendidikan yang sukses hingga menciptakan peserta didik yang haus akan ilmu, dan menciptakan kesadaran moral pentingnya pendidikan pastinya ada sebab berjalannya tujuan tersebut, bukan hanya sekedar menjalankan kegiatan belajar mengajar, namun juga melibatkan seluruh ketenagakerjaan dalam menjalankan atau mengaktifkan kegiatan sekolah dari berbagai aspek, baik dari tim guru, maupun karyawan saling berkontribusi dimasing-masing tempat kerjanya. Banyaknya komponen ketenagakerjaan ini yang seharusnya mulai disejajarkan tugasnya masing-masing melalui evaluasi. Evaluasi memiliki peran penting untuk tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini dianggap penting karena faktor pengukuran, penilaian, dan ketercapaian. Islam sedari awal sudah mengajarkan untuk selalu introspeksi segala amalan yang sudah dilakukan selama ia mengerjakannya untuk mempersiapkan keesokan harinya yang lebih baik, seperti halnya dalam Al-Quran mengingatkan umat manusia yang beriman

untuk memperhatikan apa yang telah diperbuatnya, dalil tersebut terdapat pada Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan Hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al Hasyr: 18)

Ayat di atas memberi pelajaran bagi seluruh umat manusia, salah satunya sebagai seorang pengajar atau pemberi ilmu pengetahuan untuk senantiasa memperhatikan apa yang telah diperbuatnya seperti dalam menyampaikan materi, memberi pelajaran, tingkah laku dan berbagai aspek lainnya untuk bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, karena sungguh Allah senantiasa akan mengetahui apa yang manusia kerjakan. Ayat tersebut menjadikan segala aspek perbuatan perlu adanya pengukuran sudah baikkah dalam berbuat dan mengajarkannya untuk mencapai ketercapaian yang ditargetkan, jika dalam kehidupan dunia akan menghasilkan penilaian ketercapaian mencapai target dan terkait alam akhirat Allah akan memberikan penilaian berupa pahala jariyah karena telah mengajarkannya ilmu kepada peserta didik menjadikan hal itu sama sebagai bahan evaluasi untuk lebih baik lagi. Hal ini merupakan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian pada aspek sekolah yang meliputi kurikulum merdeka sebagai peningkatan mutu pendidikan, karenanya menjadi pembahasan yang menarik dengan variable antara Kurikulum merdeka dan peningkatan mutu pendidikan. Kedua variable tersebut untuk memperbaiki sistem pendidikan di

Indonesia terkhusus ditempat penulis meneliti melalui penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penulis melakukan penelitian kurikulum merdeka sebagai peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap merupakan penelitian yang akan menghasilkan evaluasi bagaimana program maupun sistem pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah merupakan jalan alternatif bagi SMA Muhammadiyah 1 Cilacap untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka melihat dari penjelasan melalui latar belakang penelitian mendapatkan beberapa kerangka yang akan menjadi bahasan pokok bagi peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang di atas dan keadaan yang ada pada objek penelitian, maka peneliti akan menarik beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Cilacap?
2. Apakah Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan mutu pendidikan pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Cilacap?
2. Mengetahui apakah Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan mutu pendidikan pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini bermanfaat bagi akademisi dan peneliti yang tertarik dalam bidang manajemen pendidikan, selain itu juga dapat memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan holistik dan terarah dalam mempersiapkan generasi muda akan haus pada pendidikan baik formal maupun nonformal dengan pelaksanaan yang inovatif. Diantara manfaat teoritis penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan kontribusi yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam konteks pelaksanaan kurikulum merdeka.
- b. Penelitian ini dapat memperjelas pelaksanaan kurikulum merdeka untuk memberikan landasan teoritis yang lebih kokoh melalui aspek-aspek pendidikan dan pembelajaran.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru terkait pelaksanaan kurikulum merdeka yang mempengaruhi pada peningkatan mutu pendidikan

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan dalam implementasi kurikulum merdeka yang efektif dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan, dan sebagai sumbangsih dari penelitian ini merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya pada instansi pendidikan

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada kurikulum merdeka sebagai peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pendukung sistem pendidikan berbasis kurikulum merdeka serta peserta didik dapat merasakan pendidikan terbaik.